

Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Karakter di Rumah

Nafira Rozanata^{1✉}, Siti Inayah², Fiqri Alzhaqi³, Tatu Hilaliyah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

e-mail: 12222220054@untirta.ac.id, 22222220010@untirta.ac.id,
32222220053@untirta.ac.id, 4tatu@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pandangan orang tua mengenai pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan karakter anak-anak mereka, Mengidentifikasi perubahan perilaku atau karakter yang dirasakan orang tua sebagai dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, yang kemudian tercermin dalam kehidupan sehari-hari di rumah, serta Mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan data kuosioner. Simpulan penelitian ini bahwa dalam Kurikulum Merdeka secara umum sangat positif. Hasil penelitian ini terdapat 10 responden yang telah penulis analisis. Hasil dari penelitian analisis yaitu Persepsi orang tua terhadap pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka secara umum sangat positif. Mereka menyadari pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan pribadi siswa yang baik dan berharap agar implementasinya dapat lebih melibatkan keluarga secara aktif. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter, Orang tua.*

Abstract

This study aims to analyze parents' views on the influence of the Independent Curriculum on the development of their children's character, Identify behavioral or character changes felt by parents as an impact of the implementation of the Independent Curriculum in schools, which are then reflected in daily life at home, and Explore the challenges and opportunities faced by parents in supporting children's character education in the context of the Independent Curriculum. This research uses a qualitative method with data collection techniques in the form of interviews and questionnaire data. The conclusion of this study is that the Independent Curriculum in general is very positive. They realize the importance of character education in the formation of good students' personalities and hope that its implementation can involve families more actively. However, there are still challenges in terms of collaboration between schools and parents and in implementing character education consistently in daily life.

Keywords: *Independent Curriculum, Character Education, Parents.*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah alat penting untuk pendidikan, memiliki siswa, komunitas, dan mata pelajaran sebagai tujuan utamanya. Ini sering diubah untuk mencerminkan perubahan sosial. Oleh karena itu, reformasi atau pengembangan kurikulum tambahan harus dipertimbangkan sebagai prasyarat perubahan agar kurikulum saat ini dapat terus memenuhi tuntutan masyarakat. Menurut Chollah et al. (2023), pendidikan dimulai dengan kurikulum yang beragam dan rumit yang bertindak sebagai titik awal pembelajaran dan perlu dievaluasi secara sering dan dinamis sebagai respons terhadap tren yang berubah. Kemajuan teknologi yang berkelanjutan menimbulkan ancaman bagi kemajuan pengetahuan dan kemampuan ilmiah dan teknologi. Guru dan siswa diwajibkan untuk

mematuhi kurikulum yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka globalisasi (IPTEK) ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia baru-baru ini beralih ke kurikulum otonom dari tahun 2013.

Kurikulum otonom sangat menekankan pada fleksibilitas, kreativitas, dan kemandirian. Menurut (Harahap et al., 2023) dalam (Mustoip, 2023) Fokus utama kurikulum ini adalah mempertimbangkan semua bidang pembelajaran, termasuk penilaian perkembangan dan pendidikan karakter. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa yang tidak hanya dalam bidang pengetahuan tetapi juga dalam membangun karakter yang kuat dan positif. Pendidikan karakter dalam kurikulum Merdeka sangat penting karena melayani beberapa tujuan utama. Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan karakter siswa yang kuat yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, seperti religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Selain itu, diyakini bahwa karakteristik pendidikan dapat membantu siswa yang memiliki fondasi spiritual yang kuat, kesadaran diri, perangai, kecerdasan, mulia etiket, dan kualitas lain yang diperlukan untuk mendukung transisi kehidupan yang kompleks.

Terkait hal ini, peran tuas dalam proses pendidikan formal cukup penting karena mereka adalah guru dasar yang menanamkan nilai-nilai anak. Akibatnya, proses pendidikan terus berlanjut, dan orang tua berpartisipasi aktif sebagai pengasuh utama, memenuhi kebutuhan anak yang terus berkembang, baik itu pengetahuan, keterampilan, sikap, atau agama. Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan anak selama periode waktu ini untuk mengetahui karakteristik apa saja yang hadir dalam pendidikan karakter yang dimiliki anak dan bagaimana orang dewasa menerapkannya di rumah dan lingkungan sosial.

Untuk itu, pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendidikan karakter anak dalam kurikulum mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap Persepsi Orang tua terhadap penggunaan kurikulum merdeka. Sampel penelitian melibatkan orang tua yang mempunyai anak sedang belajar yang dimana sekolahnya sudah menggunakan kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan pengisian kuisioner. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi jawaban orang tua. Validitas data dijamin melalui triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode serta peer review. Dengan metode ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang Persepsi Orang tua terhadap penggunaan kurikulum merdeka dalam pendidikan karakter di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data kuisioner yang telah kami dapatkan, akan kami jabarkan dalam bentuk daftar pertanyaan dan jawaban hasil wawancara dan data kuisioner sebagai berikut: 1). Seberapa jauh pemahaman orang tua terhadap pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka?, 2). Bagaimana persepsi orang tua tentang implementasi pendidikan karakter? 3). Kendala apa yang dihadapi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter?, 4). Apakah penting peran orang tua dalam menciptakan anak yang berkarakter baik di rumah maupun di sekolah?, 5). Apa dampak Pendidikan Karakter terhadap perkembangan anak?, 6). Bagaimana cara orang tua mengimplementasikan pendidikan karakter peserta didik di rumah?

PEMBAHASAN

Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter

Dalam Kurikulum Merdeka Mayoritas orang tua yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian anak. Mereka menyadari bahwa pendidikan karakter tidak hanya melibatkan pengetahuan akademik, tetapi juga pengembangan moral, etika, dan sikap yang baik. Banyak orang tua merasa bahwa dengan adanya pendidikan karakter dalam kurikulum, anak-anak mereka dapat belajar untuk lebih menghargai nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat.

Persepsi Orang Tua tentang Implementasi Pendidikan Karakter

Meskipun orang tua mendukung tujuan pendidikan karakter, ada variasi dalam persepsi mereka terkait bagaimana implementasinya di kelas. Beberapa orang tua merasa bahwa pengajaran karakter lebih efektif bila diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di luar sekolah, seperti di rumah atau dalam lingkungan sosial. Mereka mengharapkan adanya kolaborasi yang lebih baik antara pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung penguatan karakter anak.

Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Karakter

Beberapa orang tua mengungkapkan kesulitan mengenai mendukung pendidikan karakter karena terbatasnya informasi mengenai materi karakter yang diberikan oleh sekolah. Mereka merasa belum cukup diberi pemahaman tentang bagaimana cara mereka dapat berperan aktif dalam mendidik karakter anak di rumah. Tidak hanya itu, ada orang tua yang merasa khawatir jika pendidikan karakter ini mengalihkan fokus dari pencapaian akademik yang lebih bersifat teknis.

Peran Orang Tua Dalam Menciptakan Anak yang Berkarakter Baik di Rumah maupun di Sekolah

Peran orang tua sangat penting karena orang tua merupakan pendidik utama bagi anak. Orang tua membentuk nilai moral, kebiasaan, dan pola pikir anak sejak dini, yang menjadi dasar karakter anak di rumah maupun di sekolah. Keteladanan, perhatian, dan bimbingan dari orang tua berkontribusi besar terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan di lingkungan sosial dan pendidikan. Peran orang tua dalam menciptakan anak yang berkarakter baik di rumah maupun di sekolah itu sangat penting karena di rumah, anak belajar dari contoh perilaku orang tua, baik dalam menghadapi tantangan sehari-hari maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Maka dari itu orang tua perlu memberi tahu atau memberikan contoh yg baik pada anak

Dampak Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Anak

Sebagian besar orang tua yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka mulai melihat perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak-anak mereka. Anak-anak mereka menjadi lebih mandiri, jujur, dan peduli terhadap sesama. Beberapa orang tua juga melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapat dan lebih terbuka terhadap nilai-nilai keragaman dan toleransi.

Cara Orang Tua Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Rumah

Dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter peserta didik di rumah orang tua dapat Membiasakan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan empati melalui teladan, komunikasi yang baik, dan penguatan perilaku. Selain itu, memberikan lingkungan yang mendukung pembelajaran karakter, seperti melibatkan anak dalam kegiatan keluarga dan sosial, serta mendiskusikan pelajaran moral dari pengalaman sehari-hari. Mendorong anak untuk melakukan sesuatu hal yang baik, seperti tidak mengejek teman, tidak mencuri, dan masih banyak lagi. Ketika melakukan kesalahan sebisa mungkin dimarahi, namun jangan menggunakan kekerasan. Mengajarkan pembiasaan. Beberapa pembiasaan yang dapat diajarkan kepada anak, seperti mengucapkan salam, hidup bersih, berpamitan, dan mencium tangan orang tua. Mengajarkan akhlak, agama, dan sopan santun.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat kami simpulkan bahwa pembentukan Pendidikan karakter di rumah dalam kurikulum merdeka berdampak positif. peran orang tua dapat menentukan karakter anak pula di sekolah, maka dalam konteks ini, factor pembentuk Pendidikan karakter di sekolah tentunya faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

SIMPULAN

Persepsi orang tua terhadap pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka secara umum sangat positif. Mereka menyadari pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan pribadi siswa yang baik dan berharap agar implementasinya dapat lebih melibatkan keluarga secara aktif.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dijawab oleh responden yaitu tentang pemahaman orang tua terhadap pendidikan karakter; persepsi orang tua tentang implementasi pendidikan karakter ; kendala yang dihadapi orang tua dalam mendukung pendidikan karakter; peran orang tua dalam menciptakan anak yang berkarakter baik di rumah maupun di sekolah; dampak pendidikan karakter terhadap perkembangan anak; cara orang tua mengimplementasikan pendidikan karakter peserta didik di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Jawa Pos. 22 April 2008. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES
- Pangkey, Richard. D.H., & Wongkar, Novry. V. Impelementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern. *Journal on Education*. Nomor 4, Hal. 22008-22017
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11Agustus
- Wiwit Sanjaya (2023). Pendidikan Karakter dan Nilai Nasionalisme.

